

**ANALISIS PERMINTAAN REKREASI DAN STRATEGI PENGEMBANGAN
WISATA BAHARI PANTAI KALIANDA RESORT,
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

Oleh

Moch. Prihatna Sobari¹, Gatot Yulianto², dan Desi Nurita³

ABSTRACT

Tourism of such maritime in the form of activity addressed to wide society exploitedly is environmental service of coastal area and go out to sea. Development of coastal area for recreation these days tend to increase, others the tourism also to support local economics.. Kalianda Resort own some facility which complete enough as a(n) area tourism therefore draw to conduct research hit model of request recreation of maritime tourism in Kalianda Resort with model of travel cost.

Traveling expense of mean reckoned from a transportation; released by each; every visitor from same zona. Visitor coming from outside Provinsi Lampung more opting generally to stay with consanquinity, friend, or the cheaper lodging in Bandar Lampung, so that some visitor coming from outside Provinsi Lampung to conduct dot of departure from Bandar Lampung. Traveling expense of mean which its amount at least that is from zona of Metro and traveling expense of biggest mean is from zona Serang.

Demand curve depicted to follow constant elasticity model with price elasticity value equal to - 2,4759, meaning all changes in traveling expense equal to 1%, hence mount tourist visit will change equal to 2,4759%. Relation of between traveling expense mean (P) with visit storey (Q) from its correlation coefficient that is 0,79. The correlation coefficient value express that relation/ which enough sliver between P by Q, negative value from correlation coefficient show adversative direction meaning if traveling expense (P) mount hence mount visit (Q) will be downhill, conversely. Result from analysis SWOT can be depicted in diagram analysis SWOT. From calculation result got the ordinate and abscissa dot (0,152;0,259) which lay in kuadran 1. position kuadran 1 representing situation that very beneficial, where organizer Kalianda Resort own strength and opportunity which can be exploited better. Correct strategy for this condition is support aggressive development policy.

Keyword : maritime tourism, demand curve, strategy, and Kalianda Resort.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia yang merupakan negara kepulauan terbesar di dunia dan memiliki kurang lebih 17.506 pulau, dianugerahi kekayaan sumberdaya alam dan sumberdaya hayati yang dapat dijadikan potensi yang cukup besar untuk menunjang pembangunan perekonomian Indonesia. Di dalam sumberdaya alam terdapat jasa lingkungan yang dapat dimanfaatkan seperti transportasi darat, laut, udara, juga termasuk di dalamnya jasa kepariwisataan. Pariwisata bahari adalah salah satu alternatif pemasok devisa negara di luar sektor migas. Pariwisata bahari yang dimaksud berupa aktivitas yang ditujukan kepada masyarakat luas dengan memanfaatkan jasa lingkungan pesisir dan laut. Pengembangan kawasan pantai untuk keperluan rekreasi di Indonesia dewasa ini cenderung meningkat kegiatannya bersamaan dengan semakin digiatkannya bidang kepariwisataan, selain itu kepariwisataan juga dapat menunjang perekonomian lokal.

¹ Staf Pengajar Program Studi Manajemen Bisnis dan Ekonomi Perikanan-Kelautan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan IPB

² Staf Pengajar Program Studi Manajemen Bisnis dan Ekonomi Perikanan-Kelautan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan IPB

³ Alumni Program Studi Manajemen Bisnis dan Ekonomi Perikanan-Kelautan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan IPB

Daerah pesisir di Provinsi Lampung merupakan daerah kunjungan wisata bahari yang cukup potensial, namun belum dimanfaatkan dan dikembangkan semaksimal mungkin karena belum tersentuh oleh investor. Kabupaten Lampung Selatan ini memiliki obyek wisata bahari yang tersebar di Pesisir Teluk Lampung, sehingga ada kesan bahwa pengembangan subsektor pariwisata diprioritaskan di pesisir Teluk Lampung, selain itu infrastruktur dan fasilitas sudah tersedia yang dapat memperluas aksesibilitas ke obyek wisata.

Kalianda Resort merupakan salah satu obyek wisata bahari di Provinsi Lampung yang terletak di wilayah pesisir Teluk Lampung, Kabupaten Lampung Selatan dan sudah sedikit berkembang, jika dibandingkan dengan obyek wisata bahari lainnya yang terdapat di Provinsi Lampung. Kalianda Resort juga dikenal dengan nama Krakatau Wisata Alam Petualangan yang mulai dibangun pada tahun 1997 dengan luas area kurang lebih 5 hektar. Kalianda Resort ini dibangun dengan konsep wisata bahari yang digabungkan dengan wisata petualangan dan olahraga. Kalianda Resort memiliki beberapa fasilitas yang cukup lengkap sebagai suatu kawasan wisata, hal tersebut yang dijadikan alasan oleh pengunjung untuk memilih Kalianda Resort sebagai obyek wisata tujuan, oleh karena itu menarik untuk melakukan penelitian mengenai model permintaan rekreasi wisata bahari di Krakatau Wisata Alam Petualangan (KWAP) atau lebih dikenal dengan Kalianda Resort yang kemudian ditindaklanjuti dengan menyusun strategi pengembangan wisata bahari Kalianda Resort tersebut.

Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

- (1) Mengidentifikasi karakteristik pengunjung obyek wisata Pantai Kalianda Resort.
- (2) Menduga kurva permintaan masyarakat terhadap rekreasi wisata bahari di Kalianda Resort, Kabupaten Lampung Selatan.
- (3) Merumuskan alternatif strategi pengembangan wisata bahari Kalianda Resort, Kabupaten Lampung Selatan.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

- (1) Sebagai masukan bagi para investor dan penyelenggara objek wisata di Provinsi Lampung khususnya Kalianda Resort, terutama dalam upaya pengembangan sektor pariwisata bahari yang belum berkembang.
- (2) Bagi pihak luar, sebagai bahan informasi (studi pustaka) bagi berbagai pihak yang berkepentingan dan bahan pembandingan untuk penelitian selanjutnya.

TINJAUAN PUSTAKA

Pariwisata

Menurut Kodyat dan Ramaini (1992:85), pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusahaan objek wisata dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait dalam bidang tersebut. Selanjutnya, Yoeti (1996:177-178) memberikan pengertian pariwisata sebagai suatu perjalanan yang dilakukan sementara dari suatu tempat tinggal ke tempat tinggal lain yang dimaksud bukan untuk berusaha mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan tersebut. Tujuan perjalanan tersebut adalah untuk bertamasya dan rekreasi dalam memenuhi keinginan-keinginannya.

Selain kelima unsur di atas, kegiatan pariwisata itu sendiri terdiri atas tiga unsur sebagaimana dikemukakan oleh Munasef (1995:10-11), yaitu :

- 1). Manusia (man), adalah orang yang melakukan perjalanan dengan maksud menikmati keindahan suatu tempat (alam).
- 2). Ruang (space), adalah daerah atau ruang lingkup tempat melakukan perjalanan.
- 3). Waktu (time), adalah waktu yang digunakan selama dalam perjalanan dan tinggal di daerah tujuan wisata.

Menurut Yoeti (1996), industri pariwisata merupakan kumpulan dari bermacam-macam perusahaan yang secara bersama-sama menghasilkan barang atau jasa yang dibutuhkan oleh wisatawan selama dalam perjalanan, misalnya, perusahaan transportasi, perhotelan, rumah makan dan restoran,

serta industri rumah tangga dan sektor ekonomi informal lainnya. Di samping, itu, keberadaan industri pariwisata juga sangat tergantung dari regulasi pemerintah, seperti imigrasi, visa dan fiskal, serta pajak dan retribusi.

Pengembangan pariwisata sebagai suatu industri secara ideal harus berlandaskan pada empat prinsip dasar, sebagaimana dikemukakan Purwanto (2002:86), yaitu :

- 1). Kelangsungan ekologi, yaitu bahwa pengembangan pariwisata harus menjamin terciptanya pemeliharaan dan proteksi terhadap sumberdaya alam yang menjadi daya tarik wisata, seperti lingkungan laut, hutan, pantai, danau, dan sungai.
- 2). Kelangsungan kehidupan sosial dan budaya, yaitu bahwa pengembangan pariwisata harus mampu meningkatkan peran masyarakat dalam pengawasan tata kehidupan melalui sistem nilai yang dianut masyarakat setempat sebagai identitas masyarakat tersebut.
- 3). Kelangsungan ekonomi, yaitu bahwa pengembangan pariwisata harus dapat menciptakan kesempatan kerja bagi semua pihak untuk terlibat dalam aktivitas ekonomi melalui suatu sistem ekonomi yang sehat dan kompetitif.
- 4). Memperbaiki dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat melalui pemberian kesempatan kepada mereka untuk terlibat dalam pengembangan pariwisata.

Dengan demikian, menurut (Meutia 2004), pengembangan pariwisata (yang berkelanjutan) perlu didukung dengan perencanaan yang matang dan harus mencecminkan tiga dimensi kepentingan, yaitu industri pariwisata, daya dukung lingkungan (sumberdaya alam), dan masyarakat setempat dengan sasaran untuk peningkatan kualitas hidup. Konsekuensi dari ketiga kepentingan tersebut, pengembangan pariwisata yang berbasis lingkungan (sumberdaya alam) harus mampu mendukung terciptanya dua keuntungan sekaligus secara berimbang dan proporsional, yaitu :

- 1). Keuntungan bagi penduduk lokal (setempat) untuk terlibat dalam usaha pariwisata guna memperoleh penghasilan (multiplier effect-nya adalah memberikan kontribusi bagi perekonomian daerah).
- 2). Pelestarian terhadap aset wisata yang dimiliki (terpeliharanya kualitas lingkungan sumberdaya alam yang menjadi daya tarik wisata).

Selain itu, pengembangan pariwisata dari sisi ekonomi sebagaimana dikemukakan Saifulah (2000) bermanfaat bagi :

- 1). Peningkatan kesempatan kerja dan berusaha, baik secara langsung maupun tidak.
- 2). Peningkatan devisa negara sehingga mendukung pembangunan sektor-sektor ekonomi lainnya.
- 3). Peningkatan dan pemerataan pendapatan masyarakat.
- 4). Penyerapan produk lokal di pasar ekspor melalui promosi kepada wisatawan.
- 5). Peningkatan pembangunan di daerah yang menjadi tujuan wisata.

Wisatawan

Wisatawan adalah setiap pengunjung yang tinggal lebih dari 24 jam dan kurang dari enam bulan di tempat yang dikunjunginya dengan maksud kunjungan untuk berlibur, rekreasi, olah raga, bisnis, mengunjungi teman/keluarga, menghadiri pertemuan, konferensi, kunjungan dengan alasan kesehatan, belajar dan atau kegiatan keagamaan (Kusmayadi dan Sugiarto 2000:4). Menurut Yoeti (1996:184), wisatawan adalah orang yang melakukan perjalanan sementara waktu ke tempat atau daerah yang sama sekali masih asing baginya.

Spillane (2001) juga memasukkan individu atau perorangan yang mengadakan perjalanan dengan tujuan usaha atau untuk urusan bisnis ke dalam kategori wisatawan. Dasarnya adalah mengacu kepada jenis-jenis pariwisata sebagaimana ditetapkan dalam Resolusi Dewan Ekonomi dan Sosial PBB Nomor 870 tahun 1963, yang salah satu jenisnya adalah pariwisata untuk urusan usaha dagang (business tourism).

Pariwisata Bahari

Ditjen Pariwisata (1998) memberikan pengertian pariwisata bahari sebagai kegiatan wisata yang berkaitan langsung dengan sumberdaya kelautan, baik di atas permukaan laut maupun kegiatan yang dilakukan di bawah permukaan laut. Jenis-jenis kegiatan yang termasuk didalamnya berdasarkan pengertian tersebut adalah memancing atau sport fishing, snorkling, diving, dan lain-lain.

Fungsi Permintaan Rekreasi

Fauzi (2004) mengatakan bahwa jumlah kunjungan terhadap suatu lokasi wisata dipengaruhi oleh beragam faktor, antara lain biaya perjalanan yang dikeluarkan, biaya waktu dari perjalanan tersebut, persepsi responden terhadap kualitas lingkungan di lokasi wisata, karakteristik substitusi yang mungkin ada, dan pendapatan dari individu. Berdasarkan data dan informasi yang dikumpulkan dalam penelitian ini, hanya terdapat satu faktor yang mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan ke rekreasi, yaitu biaya perjalanan pendapatan wisatawan (responden), sehingga fungsi permintaan (dalam bentuk fungsi logaritma) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\ln Q = \alpha_0 + \alpha_1 \ln c \quad \dots\dots\dots(12)$$

atau

$$Q = \alpha_0 c^{\alpha_1} \quad \dots\dots\dots(13)$$

dimana :

Q = jumlah kunjungan responden ke tempat rekreasi

c = biaya yang dikeluarkan responden untuk berkunjung ke dan selama berada di tempat rekreasi

α_0 , dan α_1 adalah parameter dugaan untuk masing-masing variabel peubah

Analisis SWOT

Menurut Rangkuti F (1999), analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan yang didasarkan pada logika yang memaksimalkan kekuatan (strengths) dan peluang (opportunities), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (weakness) dan ancaman (threats).

Lingkungan eksternal dan internal suatu lembaga terkait erat dalam kelangsungan kegiatan dan keberhasilan kinerja suatu lembaga. Lingkungan eksternal merupakan lingkungan yang tidak dapat dikontrol, tetapi dapat mempengaruhi kegiatan lembaga, sedangkan lingkungan internal adalah lingkungan dalam lembaga yang dapat dikontrol, sehingga merupakan strategi keunggulan lembaga (Rangkuti F 1999). Keterkaitan faktor internal dan eksternal dapat digambarkan dalam bentuk matrik SWOT. Matrik SWOT merupakan suatu alat untuk meringkas faktor-faktor strategis pengembangan yang menggambarkan peluang dan ancaman eksternal, serta pertemuan dengan kekuatan dan kelemahan internal perusahaan, untuk menghasilkan empat kelompok kemungkinan alternatif strategi.

METODOLOGI

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus (*case study*) dengan satuan kasusnya adalah kegiatan rekreasi di Pantai Kalianda Resort, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung.

Sumber Data

Ada dua jenis data dilihat dari sumber data yang dikumpulkan dalam penelitian ini, yaitu:

- (1) Data Primer yang didapat dari pengunjung Pantai Kalianda Resart meliputi karakteristik pengunjung, daerah asal, banyaknya kunjungan rekreasi, seluruh biaya rekreasi yang dikeluarkan oleh tiap-tiap individu, dan penilaian pengunjung terhadap kawasan rekreasi pantai.
- (2) Data sekunder yang didapat dari Kantor Kecamatan Kalianda, Kantor BPS Kabupaten Lampung Selatan, Kantor Dinas Pariwisata Kabupaten Lampung Selatan, Kantor BAPPEKAB Lampung Selatan, Pengelola Obyek Wisata Pantai Kalianda Resort meliputi keadaan umum wilayah penelitian, karakteristik obyek wisata, dan jumlah pengunjung ke Pantai Kalianda Resort.

Metode Pengambilan Contoh

Pengambilan contoh dilakukan dengan teknik *accidental sampling* yaitu dilakukan tanpa perencanaan yang seksama, responden yang diminta informasinya benar-benar diperoleh secara kebetulan tanpa suatu pertimbangan tertentu. Dengan metode ini responden yang merespon ditentukan secara kebetulan. Responden yang diwawancarai pada waktu penelitian di Kalianda Resort sebanyak 61 orang untuk menduga kurva permintaan. Untuk analisis SWOT, data diperoleh dari 61 responden yang diwawancarai serta beberapa pihak yang terkait dalam pengembangan kawasan wisata Kalianda Resort seperti pengelola obyek wisata, Dinas Pariwisata Provinsi Lampung, Dinas Pariwisata Kabupaten Lampung Selatan, Kantor Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Lampung Selatan.

Metode Analisis Data

1) Karakteristik Pengunjung

Karakteristik pengunjung yang dilihat meliputi daerah asal pengunjung, umur, jenis kelamin, status perkawinan, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, tingkat pendapatan, sifat kedatangan, lama kunjungan, aktivitas yang dilakukan, transportasi yang digunakan.

2) Pendugaan Jumlah Pengunjung

Model penduga tingkat kunjungan Tahun 2004 adalah sebagai berikut:

$$Y_i = \alpha + \beta X_i + \varepsilon$$

Dimana:

Y_i	= Tingkat kunjungan tahun ke- i	β	= Koefisien regresi
X_i	= Waktu berkala (tahun ke- i)	ε	= Faktor kesalahan
α	= Intersep	i	= 1, 2, 3, ..., dst.

3) Metode Pendekatan Biaya Perjalanan (*Travel Cost Method*)

Metode biaya perjalanan ini secara umum dapat dirumuskan:

$$BP = BTr + (BKr-BKh) + BDK + BLn$$

Keterangan:

BP	: total biaya perjalanan (Rp)	BKh	: biaya konsumsi harian (Rp)
BTr	: biaya transportasi selama rekreasi (Rp)	BDK	: biaya dokumentasi (Rp)
BKr	: biaya konsumsi di tempat rekreasi (Rp)	BLn	: biaya lain-lain (Rp)

Biaya perjalanan rata-rata pengunjung dari tiap-tiap zona dapat dihitung dengan rumus:

$$BPR_i = \frac{\sum_{i=1}^n BP_i}{n_i}$$

Keterangan: BPR_i : biaya perjalanan rata-rata tiap zona (Rp per hari per orang per kunjungan)

BP_i : biaya perjalanan total tiap zona

n : jumlah pengunjung tiap zona

i : 1,2,3,.....,n

4) Model Kurva Permintaan Rekreasi

Persamaan permintaan rekreasi didapatkan dengan meregresikan jumlah kunjungan tahun 2004 (Q) dengan biaya perjalanan masing-masing zona (P). Persamaan permintaan rekreasi diasumsikan mengikuti kurva permintaan *Constant Elasticity Models* (Model Elastisitas Konstan). Model persamaan regresi kurva permintaan rekreasi menurut Gujarati D (1991):

$$Q = \alpha P^\beta e^\varepsilon$$

Yang secara alternatif dapat dinyatakan dengan:

$$\ln Q = \ln \alpha + \beta \ln P + \varepsilon$$

Dimana:

Q = Jumlah kunjungan tahun 2004 (Orang) β = Koefisien regresi
 P = Biaya perjalanan rata-rata (Rp) ε = Faktor kesalahan
 α = Intersep

Untuk menguji ketepatan persamaan regresi yang telah diperoleh, maka dilakukan uji F dan dihitung nilai koefisien korelasinya (r), dengan hipotesis :

H_0 : Biaya perjalanan rata-rata tidak mempengaruhi tingkat kunjungan wisatawan.

H_1 : Biaya perjalanan rata-rata mempengaruhi tingkat kunjungan wisatawan.

Dengan kriteria: Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka terima H_0

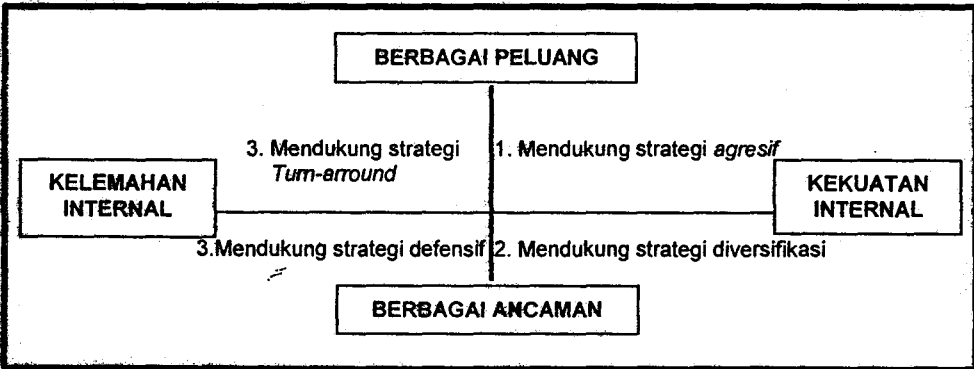
Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka tolak H_0 atau terima H_1

5) Analisis SWOT

Analisis ini dilakukan dengan pendekatan lingkungan internal (kekuatan/ *strength* dan kelemahan/ *weakness*) dan pendekatan lingkungan eksternal (peluang/ *opportunity* dan ancaman/ *threat*). Dalam analisis SWOT didasarkan pada asumsi bahwa suatu strategi akan efektif dengan memaksimalkan kekuatan dan peluang, serta meminimalkan kelemahan dan ancaman. Strategi yang mungkin untuk diterapkan, yaitu:

- (1). SO (*Strength-Opportunity*): menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk mengambil peluang yang ada.
- (2). ST (*Strength-Threat*): menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi ancaman yang dihadapi.
- (3). WO (*Weakness-Opportunity*): berusaha mencapai keuntungan dari peluang yang ada dengan mengatasi kelemahan-kelemahan usaha.
- (4). WT (*Weakness-Threat*): berusaha meminimumkan kelemahan dan menghindari ancaman.

Analisis SWOT juga dapat digambarkan dalam diagram untuk mengetahui posisi dari situasi industri pariwisata Kalianda Resort dan mendukung strategi yang tepat untuk pengembangan kawasan wisata bahari Kalianda Resort.

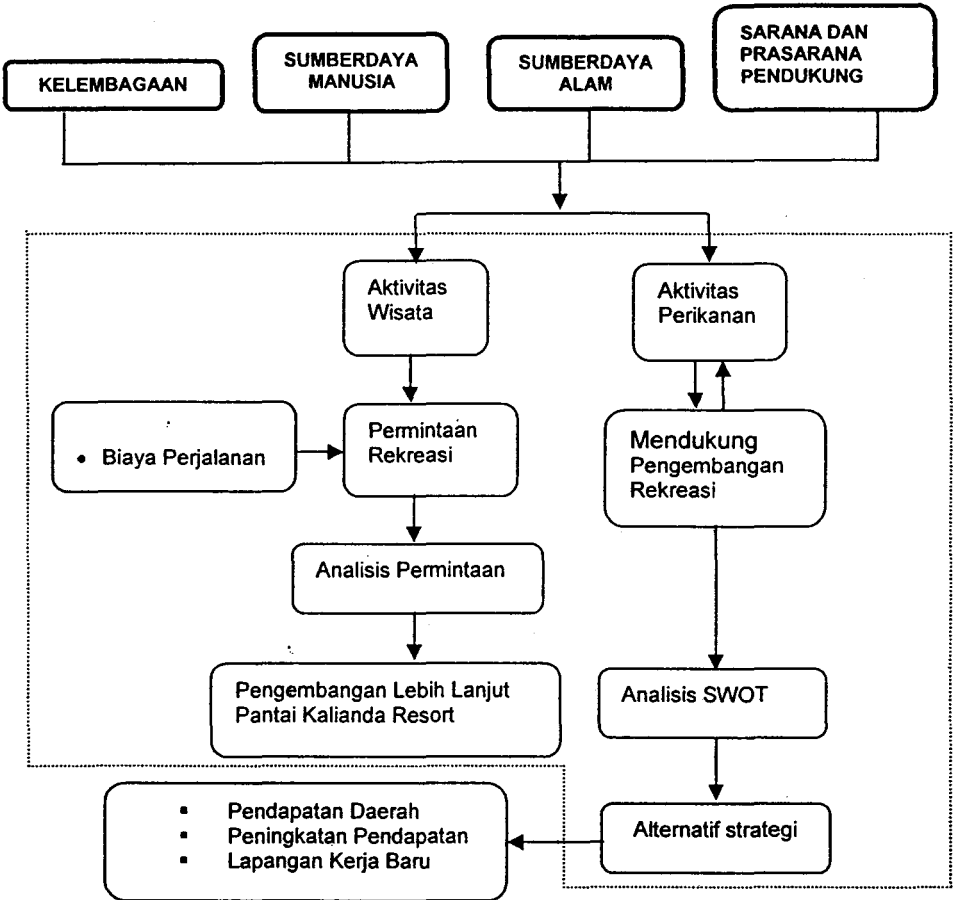


Sumber: Rangkuti (1999)

Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di obyek wisata Krakatau Wisata Alam Petualangan atau disebut juga Kalianda Resort yang beralamat di Jalan Trans Sumatra Km.45 Desa Merak Belantung, Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan. Waktu pelaksanaan penelitian sejak tanggal 27 Maret 2004 sampai dengan 26 April 2004.

Kerangka Pendekatan Studi



HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Umum Pantai Kalianda Resort

Kalianda Resort adalah produk dari PT Krakatau Lampung Tourism Development (KLTD) yang merupakan perusahaan afiliasi antara PT Bakrieland Development Tbk dengan Pemda Provinsi Lampung. *Soft opening* Kalianda Resort dilaksanakan pada bulan Agustus tahun 1997 sekaligus untuk mempromosikan wisata alam Gunung Krakatau. Pada rencana awal, kawasan pengembangan Kalianda Resort mencakup luas 350 hektar dengan panjang pantai kurang lebih 7 km, tetapi sampai saat ini pengembangan KWAP baru terlaksana seluas 5 hektar.

Pantai Kalianda Resort dapat dikatakan sebagai sebuah industri pariwisata karena memenuhi beberapa syarat yang dapat mendukung atraksi wisata, jasa wisata, serta angkutan wisata. Fasilitas akomodasi yang disediakan oleh pengelola obyek wisata Kalianda Resort antara lain *cottages*, ruang pertemuan, restoran yang melayani makan dan minum, sarana rekreasi pantai seperti penyewaan ban untuk berenang, penyewaan sepeda pantai, fasilitas hiburan seperti ruang karaoke,

bilyard, dan ruang *live music* (untuk acara tertentu), *mini water park* (kolam renang untuk anak-anak), *toilet*, perkemahan, dan toko souvenir. Aktivitas wisata yang dapat dilakukan di Pantai Kalianda Resort, yaitu bersantai dan berjalan-jalan di pinggir pantai, berenang, memancing, voley pantai. Kalianda Resort juga sering mengadakan acara-acara pada saat tertentu seperti pada malam tahun baru, atau pada saat ada penyewaan tempat oleh suatu perusahaan. Jasa wisata yang ditawarkan oleh Kalianda Resort berupa penyewaan beberapa fasilitas seperti *cotages/cabin*, ban berenang, sepeda pantai, dan lain sebagainya.

Sejak dibuka pada bulan Agustus tahun 1997, kunjungan wisatawan baik domestik maupun mancanegara meningkat setiap tahunnya sampai dengan puncaknya pada tahun 2001, pada tahun 2002 kunjungan wisatawan mulai menurun sampai akhir tahun 2003.

Tabel 1. Tingkat Kunjungan Wisatawan ke Kalianda Resort Tahun 1998-2003.

No.	Tahun Kunjungan	Tingkat Kunjungan (orang)
1.	1998	32.410
2.	1999	40.512
3.	2000	50.640
4.	2001	63.300
5.	2002	57.545
6.	2003	52.313

Sumber: Data Sekunder, 2004.

Karakteristik Pengunjung

Dari pengolahan data primer yang didapat dari 61 responden menunjukkan bahwa pengunjung Pantai Kalianda Resort terbagi menjadi 11 zona daerah asal kunjungan yaitu Bandar Lampung, Lampung Selatan, Lampung Timur, Lampung Tengah, Lampung Utara, Metro, Tanggamus, Way Kanan, Jakarta Selatan, Serang dan Palembang. Persentase kunjungan terbesar berasal dari Kota Bandar Lampung sebesar 49,18%, kemudian persentase terbesar kedua berasal dari Kota Metro sebesar 19,67%. Untuk pengunjung Kalianda Resort yang berasal dari luar Provinsi Lampung, pengunjung dari Kota Palembang mempunyai persentase yang sama dengan Jakarta Selatan yaitu sebesar 3,28%. Pengunjung yang berasal dari Serang hanya sebesar 1,64%.

Karakteristik pengunjung berdasarkan kelompok umur menunjukkan bahwa pengunjung dari kelompok umur 21-26 tahun mempunyai persentase sebesar 27,87% dari seluruh jumlah responden. Pengunjung pada kelompok umur 27-32 tahun sebesar 21,31%, kelompok umur 15-20 tahun sebesar 19,67%. Pengunjung pantai Kalianda Resort yang paling sedikit berada pada kelompok umur 51-56 tahun dengan persentase 3,28%.

Pengunjung berjenis kelamin laki-laki mempunyai persentase lebih besar daripada pengunjung berjenis kelamin perempuan. Persentase pengunjung laki-laki sebesar 54,10% dan pengunjung perempuan yang mempunyai persentase 45,90%. Berdasarkan status perkawinan, dari 61 responden pengunjung pantai Kalianda Resort, 30 orang responden atau 49,18% pengunjung berstatus belum menikah, dan 31 orang responden atau 50,82% pengunjung berstatus menikah.

Responden pengunjung dikategorikan ke dalam 5 tingkat pendidikan berdasarkan pendidikan terakhir yang telah ditamatkan yaitu SD, SMP, SMU, Diploma, dan S1. Pengunjung dengan persentase terbesar adalah pengunjung dengan pendidikan sarjana (S1) sebesar 34,43%, sedangkan yang mempunyai persentase terkecil adalah pengunjung dengan tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD) sebesar 3,28%.

Jenis pekerjaan pegawai swasta mempunyai persentase terbesar yaitu 36,07%, untuk pegawai negeri dan wiraswasta memiliki persentase yang sama sebesar 16,39% berada di bawah pegawai swasta. Pengunjung yang belum bekerja memiliki persentase terkecil diantara para responden yang lainnya yaitu sebesar 1,64%.

Tingkat pendapatan ini berasal dari pendapatan utama ditambah dengan pendapatan sampingan. Tingkat pendapatan dari responden pengunjung pantai Kalianda Resort dikategorikan ke dalam tiga tingkat. Persentase pengunjung dengan tingkat pendapatan antara Rp 1.000.000,0 - Rp 2.000.000,00 sebesar 39,34% merupakan persentase terbesar dari seluruh responden, sedangkan pengunjung dengan tingkat pendapatan lebih dari Rp 2.000.000,00 mempunyai persentase terkecil

sebesar 24,59%, dan pengunjung dengan tingkat pendapatan kurang dari Rp 1.000.000,00 mempunyai persentase sebesar 36,07%.

Resort berdasarkan sifat kedatangannya, kunjungan keluarga dengan persentase sebesar 32,79% menempati urutan teratas, kunjungan bersama teman berada di urutan kedua dengan persentase sebesar 29,51%. Kunjungan berdua dan kunjungan rombongan keluarga memiliki persentase yang sama dan jumlah yang terkecil yaitu sebesar 11,48%.

Pengunjung Pantai Kalianda Resort yang menjadi responden hanya sebesar 16,39% yang bermalam di Kalianda Resort dan sisanya 83,61% pengunjung tidak bermalam di Kalianda Resort dan hanya melakukan beberapa aktivitas wisata harian saja. Aktivitas wisata yang dilakukan oleh pengunjung yang paling banyak dilakukan adalah bersantai di pinggir pantai dengan persentase sebesar 57,38%. Aktivitas berjalan-jalan di pantai dilakukan oleh 32,79% responden pengunjung, aktivitas berenang dilakukan oleh 6,56% pengunjung, dan aktivitas yang memiliki persentase terkecil adalah aktivitas olahraga di pinggir pantai sebesar 3,28%. Aktivitas wisata tersebut dilakukan pengunjung selama 1 jam sampai dengan 8 jam, dan waktu rata-rata pengunjung melakukan aktivitas tersebut selama 5 jam.

Jenis transportasi yang digunakan oleh pengunjung untuk datang ke Pantai Kalianda Resort terdiri atas kendaraan dinas, kendaraan sewaan, kendaraan umum, mobil pribadi, dan sepeda motor. Mobil pribadi merupakan alat transportasi yang umum digunakan oleh pengunjung Kalianda Resort dengan persentase 63,93%. Jenis kendaraan yang paling kecil persentasenya yaitu kendaraan dinas dengan persentase 1,64%.

Dari data penelitian diperoleh 54 responden dari total responden atau 88,52% pengunjung menyatakan bahwa Pantai Kalianda Resort indah. Menurut kriteria DKP (2002), jika lebih dari 80% responden mengatakan suatu obyek wisata itu indah, maka obyek wisata tersebut termasuk dalam kriteria sangat indah dan mempunyai keindahan alami yang dapat dirasakan oleh sebagian besar pengunjung pada umumnya. Untuk nilai kenyamanan yang dirasakan oleh pengunjung Pantai Kalianda Resort, 90,16% pengunjung menyatakan bahwa Pantai Kalianda Resort nyaman, maka Pantai Kalianda Resort termasuk dalam kriteria sangat nyaman. Kenyamanan yang dimaksud adalah rasa kelapangan, ketentraman dan keamanan yang dirasakan oleh pengunjung.

Pendugaan dan Sebaran Daerah Asal Pengunjung

Untuk mengetahui perkiraan tingkat kunjungan wisatawan ke Pantai Kalianda Resort pada tahun 2004 dilakukan analisis menggunakan Metode Trend Kuadrat Terkecil terhadap tingkat kunjungan wisatawan ke Pantai Kalianda Resort dari tahun 1998 sampai dengan tahun 2003.

Tabel 2. Pendugaan Tingkat Kunjungan Wisatawan ke Pantai Kalianda Resort

Tahun	X_i	Tingkat Kunjungan (Y_i) (orang)
1998	-5	32.410
1999	-3	40.512
2000	-1	50.640
2001	1	63.300
2002	3	57.545
2003	5	52.313

Sumber : Data Primer diolah, 2004

Didapat model persamaan regresi penduga tingkat kunjungan tahun 2004 sebagai berikut:

$$Y_i = 49453,33 + 2332,49 X_i + \epsilon$$

Dari persamaan regresi di atas, maka dapat diduga tingkat kunjungan wisatawan ke Pantai Kalianda Resort pada tahun 2004 sebesar 65.780 orang.

Untuk mengetahui jumlah kunjungan per 1.000 penduduk dari setiap zona didapat dengan membagi tingkat kunjungan tahun 2004 dari setiap zona dengan jumlah penduduk setiap zona lalu dikalikan 1.000.

Tabel 3. Sebaran Pengunjung di Pantai Kalianda Resort Menurut Daerah Asal Tahun 2004.

No	Daerah Asal	Jumlah Pengunjung (orang)	Persentase Pengunjung (%)	Tingkat Kunjungan Tahun 2004 (orang)	Jumlah Penduduk tiap Zona (orang)	Kunjungan per 1.000 Penduduk (orang)
1.	Bandar Lampung	30	49,18	32.351	743.109	44
2.	Lampung Selatan	6	9,84	6.470	1.133.180	6
3.	Lampung Timur	1	1,64	1.078	869.431	1
4.	Lampung Tengah	3	4,92	3.235	1.046.182	3
5.	Lampung Utara	2	3,28	2.157	528.792	4
6.	Metro	12	19,67	12.940	118.115	110
7.	Tanggamus	1	1,64	1.078	800.080	1
8.	Way Kanan	1	1,64	1.078	357.604	3
9.	Jakarta Selatan	2	3,28	2.157	1.792.214	1
10.	Serang	1	1,64	1.078	1.631.571	1
11.	Palembang	2	3,28	2.157	1.441.522	1
Jumlah		61	100,00	65.780		

Sumber : Data Primer diolah, 2004.

Biaya Perjalanan

Komponen biaya perjalanan terdiri atas biaya transportasi selama rekreasi, biaya konsumsi di tempat rekreasi, biaya konsumsi harian, biaya dokumentasi, dan biaya-biaya lainnya yang terkait dengan kegiatan rekreasi di Pantai Kalianda Resort (biaya untuk akomodasi menginap, biaya tak terduga). Biaya perjalanan rata-rata dihitung dengan merata-ratakan biaya perjalanan yang dikeluarkan oleh setiap pengunjung dari zona yang sama. Besarnya biaya perjalanan rata-rata dari setiap zona tidak hanya dipengaruhi oleh jarak, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh akomodasi yang digunakan selama berekreasi.

Pengunjung yang berasal dari luar Provinsi Lampung umumnya lebih memilih untuk menginap di rumah kerabat, teman, atau penginapan yang lebih murah di Bandar Lampung, sehingga beberapa pengunjung yang berasal dari luar Provinsi Lampung melakukan titik keberangkatan dari Bandar Lampung. Biaya perjalanan rata-rata yang jumlahnya paling sedikit yaitu dari zona Metro dan biaya perjalanan rata-rata yang paling besar adalah dari zona Serang.

Kurva Permintaan

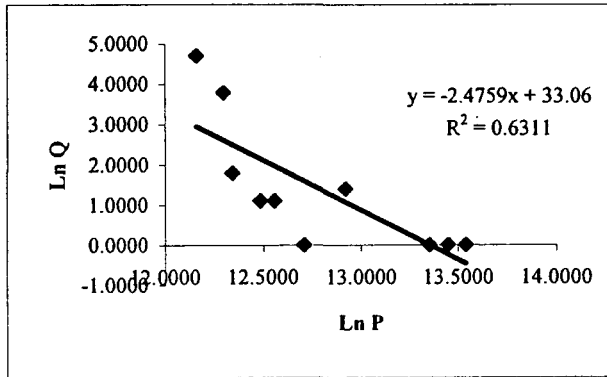
Kurva hubungan antara tingkat kunjungan wisatawan (Q) dengan biaya perjalanan rata-rata (P) dihitung dengan regresi linier model semi log, sedangkan persamaan kurva permintaan didapat dengan meng-inverskan model semi log tersebut. Model regresi hubungan antara tingkat kunjungan dengan biaya perjalanan rata-rata sebagai berikut:

$$\ln Q = 33,0603 - 2,4759 \ln P$$

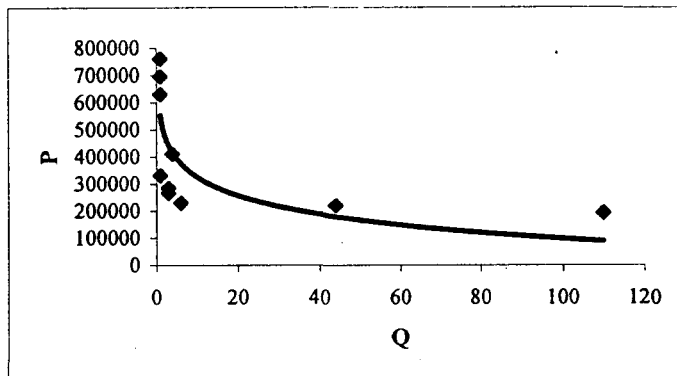
$$Q = 2,2798 \times 10^{14} P^{-2,4759}$$

$$P = -2,4759 \sqrt{2,2798 \times 10^{14} Q}$$

Kurva permintaan yang digambarkan mengikuti Model Elastisitas Konstan memberikan taksiran elastisitas harga sebesar $-2,4759$ yang diinterpretasikan jika terjadi perubahan biaya perjalanan sebesar 1%, maka tingkat kunjungan wisatawan akan berubah sebesar 2,4759%. Hubungan antara biaya perjalanan rata-rata (P) dengan tingkat kunjungan (Q) dapat dilihat dari koefisien korelasinya yaitu 0,79. Nilai koefisien korelasi tersebut menyatakan bahwa hubungan yang cukup erat antara P dengan Q , nilai negatif dari koefisien korelasi menunjukkan arah yang berlawanan yang berarti jika biaya perjalanan (P) meningkat maka tingkat kunjungan (Q) akan menurun, dan sebaliknya.



Gambar 1. Kurva Hubungan Biaya Perjalanan Rata-Rata dengan Tingkat Kunjungan Wisatawan di Pantai Kalianda Resort Tahun 2004.



Gambar 2. Kurva Permintaan Rekreasi Pantai Kalianda Resort

Model regresi di atas di uji dengan menggunakan uji *F* untuk mengetahui ketepatan model, hasil dari uji *F* didapat nilai F_{hitung} sebesar 15,3968 dan nilai F_{tabel} sebesar 5,12 pada selang kepercayaan 95%, sehingga dapat dikatakan model tersebut signifikan untuk menjelaskan hubungan antara biaya perjalanan dengan tingkat kunjungan wisatawan. Hipotesis yang didapat dari uji *F* tersebut adalah menolak H_0 (Hipotesis 0) dan menerima H_1 (Hipotesis 1) yang menyatakan bahwa biaya perjalanan individu mempengaruhi tingkat kunjungan wisatawan ke pantai Kalianda Resort.

Strategi Pengembangan Pantai Kalianda Resort

Berdasarkan indentifikasi terhadap unsur SWOT, baik untuk unsur enternal maupun unsur eksternal, maka diperoleh matrik SWOT strategi pengembangan Pantai Kalianda Resort yang dapat dilihat pada Tabel 4.

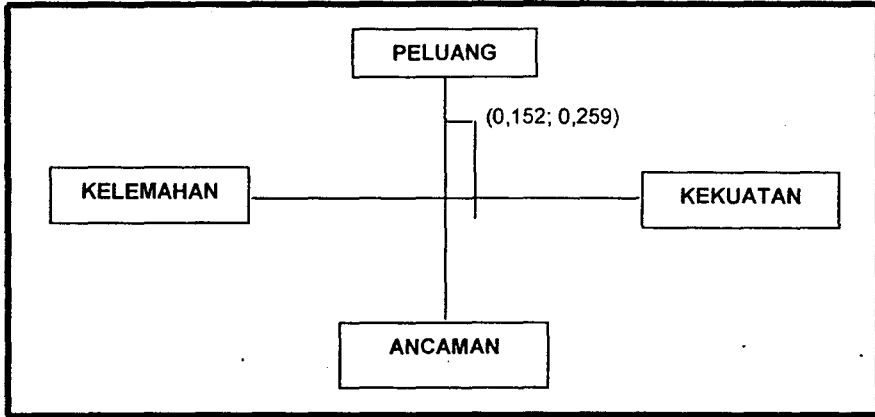
Setelah dilakukan perancangan, dapat diketahui tiga alternatif strategi yang menjadi prioritas utama dalam upaya pengembangan obyek wisata Pantai Kalianda Resort, yaitu *Pertama*, menambah fasilitas sarana dan prasarana penunjang, serta gencar melakukan promosi yang bekerjasama dengan pemerintah untuk mempertahankan citra pengunjung terhadap obyek wisata Pantai Kalianda Resort dalam menghadapi perkiraan stabilitas politik dan ekonomi yang membaik pada tahun 2005. *Kedua*, mengantisipasi persaingan antar obyek wisata dengan meningkatkan kualitas, kuantitas dari sumberdaya alam dan sumberdaya manusia, menyesuaikan harga tiket dengan fasilitas dan sarana yang disediakan bagi pengunjung untuk mengatasi sifat permintaan rekreasi yang sangat elastis, serta meningkatkan promosi kepada masyarakat luas dalam menghadapi keadaan politik dan ekonomi Indonesia yang saat ini tidak stabil. *Ketiga*, memperbaiki citra obyek wisata untuk meningkatkan tingkat kunjungan wisatawan di saat situasi di Indonesia mulai stabil.

Tabel 4. Matriks SWOT Strategi Pengembangan Pantai Kalianda Resort Tahun 2004.

<p>INTERNAL</p> <p>EKSTERNAL</p>	<p>Kekuatan (Strength) S1. Potensi sumberdaya alam yang cukup besar untuk pengembangan pariwisata bahari. S2. Letak yang strategis. S3. Fasilitas dan akomodasi yang cukup lengkap. S4. Perkiraan dampak positif. S5. Persepsi dan preferensi pengunjung yang sangat tinggi.</p>	<p>Kelemahan (Weakness) W1. Kualitas sumberdaya manusia yang masih tergolong rendah. W2. Kualitas dan kuantitas fasilitas juga sarana aktivitas wisata yang masih kurang dan cenderung menurun. W3. Harga tiket menurut pengunjung yang terlalu mahal. W4. Kurangnya promosi. W5. Dukungan masyarakat sekitar. W6. Perkiraan dampak negatif.</p>
<p>Peluang (Opportunity) O1. Dapat menjadi pasar lokal di bidang pariwisata yang baru dan menjadi pemimpin di dalamnya. O2. Peluang untuk melakukan kerjasama antara pengelola obyek wisata, Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Kabupaten. O3. Adanya obyek wisata alam Gunung Krakatau yang berada dalam satu jalur lintas wisata. O4. Perkiraan pada tahun 2005 stabilitas politik dan ekonomi mulai stabil.</p>	<p>SO SO1. Mempertahankan persepsi dan preferensi pengunjung terhadap Kalianda Resort dengan memanfaatkan potensi alam dan fasilitas yang ada, sehingga dapat menjadi pasar lokal yang baru dan memberikan dampak positif bagi masyarakat yang tinggal di sekitar obyek wisata. (S1, S3, S4, S5, O1) SO2. Menjalin kerjasama dengan Pemerintah dalam mempromosikan wisata Gunung Krakatau sekaligus mempromosikan potensi alam serta fasilitas yang ditawarkan. (S1, S2, S3, O2, O3) SO3. Mempertahankan keadaan potensi sumberdaya alam yang ada dan fasilitas penunjang untuk tetap menjadi pemimpin dalam pasar lokal bidang pariwisata untuk sekarang dan masa yang akan datang. (S1, S3, O1, O4)</p>	<p>WO WO1. Meningkatkan kualitas dan kuantitas SDM dengan mengadakan pelatihan-pelatihan yang berhubungan dengan pariwisata dan perhotelan sehingga dapat menjadi pemimpin pada pasar lokal. (W1, O1) WO2. Menambah fasilitas sarana dan prasarana penunjang serta gencar mengadakan promosi kerjasama dengan pemerintah untuk mempertahankan citra pengunjung terhadap obyek wisata dalam menghadapi perkiraan stabilitas politik dan ekonomi pada tahun 2005. (W1, W2, W3, W4, O1, O2, O3, O4) WO3. Berusaha meningkatkan dukungan masyarakat dan mengurangi dampak prakiraan negatif untuk meraih peluang menjadi pemimpin dalam pasar lokal baru. (W5, W6, O1)</p>
<p>Ancaman (Threat) T1. Kurangnya kerjasama antara dinas-dinas atau instansi yang terkait dengan pengembangan pariwisata bahari. T2. Keadaan politik dan ekonomi Indonesia saat ini yang tidak stabil. T3. Pencemaran akibat merambahnya tambak-tambak di sekitar kawasan wisata dan terjadinya degradasi lingkungan. T4. Pengembangan obyek wisata lain yang sejenis dengan obyek wisata Kalianda Resort. T5. Permintaan rekreasi yang bersifat sangat elastis</p>	<p>ST ST1. Mempertahankan dan meningkatkan kualitas obyek wisata dengan mencegah terjadinya pencemaran dan pengrusakan lingkungan obyek wisata sehingga dapat bersaing dengan obyek wisata lain yang baru muncul serta mengatasi sifat permintaan rekreasi yang elastis. (S1, S3, S5, T1, T3, T4, T5) ST2. Memperbaiki citra obyek wisata untuk meningkatkan tingkat kunjungan wisatawan di saat situasi di Indonesia mulai stabil. (S1, S2, S3, S5, T2, T3, T4) ST3. Menjalin hubungan dan komunikasi dengan instansi terkait untuk menggali potensi sumberdaya yang ada. (S1, S2, S3, S4, T1, T3, T4)</p>	<p>WT WT1. Mengantisipasi persaingan antar obyek wisata dengan meningkatkan kualitas, kuantitas dan SDA dan SDM menyesuaikan harga tiket dengan fasilitas dan sarana yang disediakan bagi pengunjung untuk mengatasi sifat permintaan rekreasi yang sangat elastis, serta meningkatkan promosi kepada masyarakat luas dalam menghadapi keadaan politik, ekonomi Indonesia yang saat ini tidak stabil. (W1, W2, W3, W4, W5, T1, T2, T3, T4) WT2. Meningkatkan penanganan pengaturan untuk meminimumkan dampak negatif dan mencegah terjadinya pengrusakan lingkungan. (W1, W5, W6, T1, T3)</p>

Sumber: Data Primer diolah, 2004

Hasil dari analisis SWOT dapat digambarkan dalam diagram analisis SWOT. Dari hasil perhitungan didapat titik absis dan ordinat (0,152;0,259) yang terletak pada kuadran 1. Posisi kuadran 1 merupakan situasi yang sangat menguntungkan, dimana pengelola obyek wisata Kalianda Resort memiliki peluang dan kekuatan yang dapat dimanfaatkan dengan baik. Strategi yang tepat untuk kondisi ini adalah mendukung kebijakan pengembangan yang agresif.



Gambar 3. Diagram Analisis SWOT Pantai Kalianda Resort Tahun 2004

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

- (1) Persepsi dan preferensi pengunjung menyatakan bahwa Pantai Kalianda Resort sangat nyaman dan sangat indah, hal ini dilihat dari jumlah pengunjung yang menyatakan Pantai Kalianda Resort nyaman dan indah lebih dari 80%.
- (2) Hasil pendugaan tingkat kunjungan wisatawan tahun 2004 ke Pantai Kalianda Resort adalah 65.780 orang, dengan metode pendekatan biaya perjalanan (*Travel Cost Method*) didapat persamaan kurva permintaan rekreasi Pantai Kalianda Resort tahun 2004: $\ln Q = 33,0603 - 2,45759 \ln P$ atau $Q = 2,2798 \times 10^{14} P^{-2,4759}$. Elastisitas permintaan rekreasi yang didapat dari persamaan permintaan rekreasi sebesar 2,4759. Dari hasil perhitungan uji *F* diketahui bahwa biaya perjalanan memiliki hubungan nyata dengan tingkat kunjungan wisatawan ke Pantai Kalianda Resort.
- (3) Analisis SWOT menghasilkan tiga alternatif strategi yang menjadi prioritas utama yaitu *Pertama*, menambah fasilitas sarana dan prasarana penunjang, serta gencar melakukan promosi yang bekerjasama dengan pemerintah untuk mempertahankan citra pengunjung terhadap obyek wisata Pantai Kalianda Resort dalam menghadapi perkiraan stabilitas politik dan ekonomi yang membaik pada tahun 2004. *Kedua*, mengantisipasi persaingan antar obyek wisata dengan meningkatkan kualitas, kuantitas dari sumberdaya alam dan sumberdaya manusia, menyesuaikan harga tiket dengan fasilitas dan sarana yang disediakan bagi pengunjung untuk mengatasi sifat permintaan rekreasi yang sangat elastis, serta meningkatkan promosi kepada masyarakat luas dalam menghadapi keadaan politik dan ekonomi Indonesia yang saat ini tidak stabil. *Ketiga*, memperbaiki citra obyek wisata untuk meningkatkan tingkat kunjungan wisatawan di saat situasi di Indonesia mulai stabil. Alternatif strategi pengembangan yang disusun mendukung strategi agresif yang dapat dilakukan oleh pihak pengelola obyek wisata Pantai Kalianda Resort.

Saran

- (1) Perlu adanya kerjasama antara pihak pengelola obyek wisata Pantai Kalianda Resort dengan dinas-dinas atau instansi-instansi yang terkait dalam pengembangan di bidang kepariwisataan terutama wisata bahari ke depan.
- (2) PT KLDC sebagai pemilik, pengelola, dan pengembang obyek wisata Kalianda Resort perlu segera membenahi perusahaan baik dalam hal manajemen, perencanaan, dan lain-lain untuk

menghadapi tantangan dan ancaman ke depan, sehingga dapat bangkit dan mengembangkan obyek wisata Kalianda Resort yang merupakan aset terbaik yang dimiliki Provinsi Lampung di bidang pariwisata.

DAFTAR PUSTAKA

- [BPS] Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung. 2002. Kabupaten Lampung Selatan Dalam Angka 2002. Lampung: Badan Pusat Statistik.
- _____. 2002. Kecamatan Kalianda Dalam Angka 2002. Lampung: Badan Pusat Statistik.
- [Ditjen Pariwisata] Direktorat Jenderal Pariwisata. 1998. Pedoman Pengembangan Ekowisata. Jakarta : Ditjen Pariwisata.
- [DKP] Departemen Kelautan dan Perikanan. 2002. Modul Sosialisasi dan Orientasi Penataan Ruang Laut, Pesisir, dan Pulau-Pulau Kecil. Jakarta: Ditjen Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil.
- Fauzi A. 2000. Persepsi terhadap Nilai Ekonomi Sumberdaya. Makalah Pelatihan Untuk Pelatih, Pengelolaan Wilayah Pesisir Terpadu (13-18 November 2000). Bogor.
- _____. 2004. Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Gujarati D. 1991. Ekonometrika Dasar. Zain, penerjemah. Jakarta: Erlangga. Terjemahan dari: Basic Econometrics.
- Kodyat; Ramaini. 1992. Kamus Pariwisata dan Perhotelan. Jakarta. PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Kusmayadi; Sugiarto. 2000. Metodologi Penelitian dalam Bidang Kepariwisataaan. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Meutia. 2004. Analisis Pengembangan Daerah Tujuan Wisata di Pulau Weh Sabang [Skripsi]. Jakarta : Program Studi Usaha Perjalanan Wisata, Sekolah Tinggi Pariwisata Trisakti.
- Munasef. 1995. Manajemen Usaha Pariwisata di Indonesia. Jakarta. PT Toko Gunung Agung.
- Nazir M. 1999. Metode Penelitian. Cetakan Keempat. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Purwanto. 2002. Jurnal Ilmiah Pariwisata Volume 7. Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Sekolah Tinggi Pariwisata Trisakti.
- Saifullah. 2000. Kajian Pengembangan Pariwisata Bahari dan Kontribusinya pada Kesejahteraan Masyarakat Pesisir di Pulau Weh (Sabang) [tesis]. Bogor : Program Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor.
- Spillane. 2001. Ekonomi Pariwisata: Sejarah dan Prospeknya. Yogyakarta. Kanisius.
- Rangkuti F. 1999. Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum.
- Yoeti OA. 1991. Pengantar Ilmu Pariwisata. Bandung: Penerbit Angkasa.